

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi dan ditentukan dari tingkat kesehatan masyarakatnya di mana salah satu indikator tingkat kesehatan tersebut ditentukan oleh status gizi manusianya. Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut (Wiryo, 2002).

Memasuki era globalisasi diperlukan anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas tinggi agar mampu bersaing dengan negara lain. Kesehatan dan gizi merupakan faktor penting, karena secara langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kecukupan gizi yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sejak bayi. Pada masa bayi pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat dan perkembangan otak telah mencapai 70% (Roesli, 2005).

Dalam pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya. Keniasaan pemberian makanan bayi yang tidak tepat, salah satunya adalah pemberian makanan yang terlalu dini. Pemberian makanan terlalu dini dapat menimbulkan gangguan pada pencernaan seperti diare, muntah, dan sulit buang air besar (Cott, 2003).

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2010, terdapat ibu yang memberikan makanan terlalu dini kepada bayinya, kemudian sebanyak 35% ibu yang memberikan makanan kepada bayinya berumur 2-3 bulan, seperti bubur nasi, pisang, dan 65% terhadap bayi yang berumur 4-5 bulan (Susenas, 2010).

Riset terbaru *World Health Organization* (WHO) tahun 2005 menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian balita di dunia terbesar adalah malnutrisi (58%). Malnutrisi sering

kali terkait dengan asupan ASI. (Siswono, 2006). Roesli (2008), menambahkan penurunan angka kematian balita turut dipengaruhi oleh pemberian ASI. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan WHO pada tahun 2000 di enam negara berkembang, diketahui bahwa resiko kematian bayi antara usia 9 sampai 12 bulan dapat meningkat 40% pada bayi yang tidak disusui sehingga alasan untuk melakukan inisiasi menyusui dini sebagai awal suksesnya penerapan ASI eksklusif secara optimal sangatlah penting karena dengan melakukan inisiasi menyusui dini dapat mengurangi angka kematian balita 8,8%.

Menurut laporan tahun 2000 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih kurang 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar. Kurang dari 15 persen bayi di seluruh dunia diberi ASI eksklusif selama empat bulan dan sering kali pemberian makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman. Hasil penelitian menunjukkan, gangguan pertumbuhan pada awal masa kehidupan anak usia di bawah lima tahun (balita) antara lain akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan (pertumbuhan janin yang terhambat), pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini atau terlambat serta tidak cukup mengandung energy dan zat gizi terutama mineral, dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif (Kompas,2004).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2012) menunjukkan bahwa 60,15%% ibu memberikan makanan terlalu dini pada bayi 0-6 bulan dan sebesar 39,85% ibu tidak memberikan makanan terlalu dini (Litbangkes, 2012).

Peraturan pemerintah mengenai pemberian ASI eksklusif yang di sarankan sampai usia 6 bulan diharapkan agar masyarakat tidak memberikan makanan tambahan selain ASI sampai usia 6 bulan. Hal ini dikarenakan faktor kondisi bayi yang belum bisa menerima makanan lain selain ASI pada usia 0-6 bulan. Dikhawatirkan dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan masalah kesehatan lain pada bayi. Jika ibu tidak dapat memberi ASI eksklusif pada bayi berusia

0-6 bulan, bayi juga dapat diberi susu formula sebagai pengganti ASI. Karena kandungan yang terdapat dalam susu formula hampir sama dengan ASI sehingga dapat dicerna oleh tubuh bayi. Setelah bayi berusia 6 bulan barulah bayi boleh diberikan makanan tambahan lain, seperti bubur instan dan yang lainnya. (Kesrepro,2005).

Pada kenyataan yang ada di masyarakat, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada bulan Juni 2013 di Posyandu Mawar dan Melati Desa Sidodadi dan Desa Purwodadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, Ibu – ibu yang mempunyai bayi menyatakan memberikan makanan selain ASI pada bayi sejak berusia 0-2 bulan. Makanan yang biasa diberikan pada bayi yaitu berupa pisang, air tajin, madu, dan bubur instan. Alasan ibu memberikan makanan tambahan pada bayi karena ibu bekerja di luar rumah, kebiasaan di keluarga yang telah memberi makanan pada bayi usia 0-6 bulan, ASI ibu yang tidak mencukupi kebutuhan bayi, kesehatan ibu yang kurang baik sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kesehatan bayinya.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi Usia 0-6 bulan di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Apakah faktor predisposisi mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan?
2. Apakah faktor pendorong mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan?

3. Apakah faktor pendukung mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan?
4. Apakah kebudayaan mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan?
5. Apakah keadaan ekonomi mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan dilihat dari faktor kesehatan ibu dan faktor predisposisi (sikap, nilai – nilai, pengetahuan, dan kepercayaan atau keyakinan).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Pagar Merbau?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada :

1. Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan : Agar dapat mematuhi peraturan pemerintah untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan.
2. Petugas kesehatan : Agar memberikan penyuluhan kepada ibu – ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 6 bulan untuk tidak memberikan makanan tambahan lain selain ASI eksklusif atau susu formula.
3. Mahasiswa : Dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

